

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TIPE *TALKING STICK* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MURID  
SD NEGERI 83 CENRANA KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN BONE**

*(The Influence Of The Implementation Of The Type Of Talking Stick Learning On Communication Skills Students Of 83 Cenrana Public Elementary School Cenrana District, Bone Regency.)*

**Muh. Neng<sup>1</sup>, Sulaiman Samad<sup>2</sup>, Mustafa<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* pada murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone? (ii) Bagaimana gambaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone? dan (iii) Apakah pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan tes serta dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi 1) Reliabilitas, 2) Uji Normalitas, 3) Uji Homogenitas, dan 4) Uji Hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah sebanyak 90 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berjumlah 13 murid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) gambaran pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* pada murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu terlaksana dengan baik yang berada pada kategori sangat tinggi, (ii) gambaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu kemampuan berkomunikasi murid pada pelajaran IPS pada saat pemberian *pre-test* masuk pada kategori masih kurang. Sedangkan (iii) penggunaan pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Kata kunci: Pembelajaran Tipe *Talking Stick*, blog, Kemampuan Berkomunikasi Murid

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the lack of communication skills of students in Cenrana 83 Elementary School in Cenrana Subdistrict, Bone Regency, the formulation of the problem in this study is (i) What is the description of the Talking Stick learning type for 83 Cenrana Elementary School students in Cenrana District Bone? (ii) What is the description of communication skills in social studies subjects for students at 83 Cenrana Elementary School in Cenrana District, Bone Regency? and (iii) Does the implementation of the Talking Stick type of learning have an effect on communication skills in social studies subjects in students of Cenrana 83 Elementary School in Cenrana District, Bone Regency.*

*This research is a quasi-experimental study. Data collection techniques in this study are documentation and tests and analyzed using descriptive analysis which includes 1) Reliability, 2) Normality Test, 3) Homogeneity Test, and 4) Hypothesis Test. The population in this study were all 83 elementary school students in Cenrana, Cenrana Subdistrict, Bone Regency. 2018/2019 academic year totaling as many as 90 people. The sample in this study were fifth grade students of SD Negeri 83 Cenrana, Cenrana Subdistrict, Bone Regency, totaling 13 students.*

*The results of this study indicate that (i) the description of the implementation of the Talking Stick type in 83 Cenrana Elementary School students in Cenrana Subdistrict Bone Regency is well implemented which is in the very high category, (ii) description of communication skills in social studies students of 83 Cenrana Elementary School Cenrana Subdistrict, Bone Regency is the communication ability of students in social studies when the pre-test is in the category of still lacking. Whereas (iii) the use of the Talking Stick learning type in learning has a positive influence on communication skills in social studies subjects students of 83 Cenrana Public Elementary School, Cenrana District, Bone Regency.*

**Keywords:** *Type Of Talking Stick Learning, blog, Communication Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pendidikan dalam berbagai jenjang, sesuai dengan kurikulum yang diperlakukan secara Nasional yang memuat berbagai mata pelajaran.

Saat ini manusia membutuhkan pendidikan yang merata dan bermutu bukan bertujuan untuk melatih murid agar dapat mengikuti perlombaan dan olimpiade ilmu-ilmu murni saja, tetapi untuk memungkinkan seluruh putra putri bangsa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki murid, maka pembelajaran harus diciptakan agar sesuai dengan minat dan kesenangan mereka, sehingga mereka belajar dengan efektif dan menyenangkan. Pembelajaran akan efektif bagi murid jika mereka terlibat aktif selama proses belajar mengajar. (Purwanto, 2007:78).

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seseorang. Begitu pula dalam

proses pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan murid yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika ada komunikasi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena komunikasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar murid dapat memahami apa yang telah dipelajari murid setelah kegiatan belajar.

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain. Bambang (2008: 6) mengemukakan bahwa membangun komunikasi matematika menurut *National Center Teaching Mathematics* (NCTM) yang dikutip oleh Purwanto, (2004: 78) memberikan manfaat pada murid berupa: 1) memodelkan situasi dengan lisan, tertulis gambar, grafik, dan secara aljabar, 2) merefleksikan dan mengklarifikasi dalam berpikir mengenai gagasan-gagasan dalam berbagai situasi, 3) mengembangkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan termasuk peranan definisi-definisi dalam pembelajaran, 4) menggunakan keterampilan membaca, mendengar, dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi gagasan, 5) mengkaji gagasan melalui konjektur dan alasan yang meyakinkan, 6) memahami nilai dari notasi dan peran matematika dalam pengembangan gagasan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Pentingnya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan pemahaman murid dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone bahwa kemampuan murid dalam berkomunikasi baik pada saat

pembelajaran maupun di luar kelas masih rendah. Akar penyebab dari rendahnya kemampuan komunikasi murid dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebabnya bisa berasal dari guru, murid, lingkungan, dan atau sarana prasarana (strategi pembelajaran). Pada umumnya pendekatan pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam mengajar karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar murid.

Kondisi di atas terkesan bahwa guru di SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone materi pembelajaran kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran, serta murid kurang aktif dalam pembelajaran, seperti peragaan benda konkret, murid tidak mendemonstrasikan alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru. Penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian catatan dan menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran, sehingga tidak tertanam konsep materi pada diri murid.

Pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar yang erat kaitannya dalam penciptaan komunikasi belajar mengajar berdasarkan konteks keseharian murid yang ada di lingkungan, serta memungkinkan murid dapat melakukan komunikasi dengan baik pada saat proses belajar mengajar, yaitu dengan menerapkan pembelajaran tipe *Talking Stick*. Menurut Syaiful (2000:102) bahwa "Pembelajaran tipe *Talking Stick* adalah suatu Pembelajaran tipe yang dapat mendorong murid untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan alat peraga berupa tongkat"

Menggunakan pembelajaran tipe *talking stick* dalam pembelajaran murid dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga hasil belajar murid dapat lebih baik, karena murid sendiri yang menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi, murid mengalami secara langsung proses penemuan konsep yang diajarkan, sehingga konsep tersebut betul-betul dipahami oleh murid.

Berdasarkan fenomena dan beberapa kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran dengan melakukan

Penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berkomunikasi Murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* pada murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?, (2) Untuk mendeskripsikan gambaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone? Dan (3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan ditentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tipe *talking stick* (Variabel X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone (Variabel Y).

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Bertitik tolak dari variabel penelitian tersebut di atas, maka pada hakekatnya ada dua istilah yang perlu diberi definisi atau batasan istilah dengan penelitian ini. Kedua istilah yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran tipe *talking stick* dan kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

1. Penerapan pembelajaran tipe *talking stick* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada muridnya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan alat bantu baik bersifat sebenarnya ataupun tiruan. Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe *talking stick* yaitu: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan murid untuk menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Evaluasi, dan 7) Penutup.
2. Kemampuan berkomunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

### Desain Penelitian

Untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara penerapan pembelajaran tipe *talking stick* dengan kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini digambarkan variabel bebas dan variabel terikat seperti berikut :

$O_1 \times O_2$
------------------

Keterangan :

- $O_1$  : Kemampuan berkomunikasi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)  
 $O_2$  : Kemampuan berkomunikasi setelah diberikan perlakuan (*post-test*)  
 $X$  : Pemberian perlakuan (*treatment*) (Sugiyono, 2007: 79)

Secara ringkas tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap pra eksperimen: Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pre-test* atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).
2. Tahap perlakuan (eksperimen) Pada tahap ini, pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.
3. Tahap pasca eksperimen Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*).

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi. Ali (1992: 45) mendefinisikan "Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun segala yang terjadi."

#### 2. Sampel Penelitian.

Sugiyono (2012: 118) mengungkapkan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Tujuan sampel adalah menggunakan sebagian jumlah yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampel berpeluang (*probability sampling*) yaitu setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan (peluang) untuk dipilih dalam sampel dan keseluruhan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berjumlah 13 murid.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan :

#### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan seluruh jumlah murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang diambil dari masing-masing absensi guru di SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

#### 2. Tes

Tes adalah suatu pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan sesungguhnya. Dalam penelitian ini, tes dimaksudkan sebagai alat pengumpul data tentang pengaruh penerapan pembelajaran tipe *talking stick* dengan kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang berbentuk pilihan ganda dengan skor 0 dan 1.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data awal siswa berupa nilai ulangan tengah semester yang telah didokumentasikan oleh guru kelas V.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Jenis analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang penerapan pembelajaran tipe *talking stick* dengan kemampuan berkomunikasi murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Untuk melakukan penilaian, maka dibuat pengkategorian yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengelompokan dalam bentuk kategori dilakukan dengan membuat interval kelas menjadi lima dengan jarak interval data tertinggi dibagi lima, yakni sebanyak jumlah kelas interval.

Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Ali (1992: 132) sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai diharapkan

Setelah menganalisis data, maka untuk menarik kesimpulan kualitatif, maka nilai persentase dan data dikonversi untuk menarik kesimpulan kualitatif. Pedoman konversi yang digunakan adalah pedoman yang dikemukakan oleh Nurkancana (1986 : 80) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Konversi Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Skor Rendah
90% - 100%	A (Sangat Tinggi)
80% - 89%	B (Tinggi)
65% - 79%	C (Sedang)
55% - 64%	D (Rendah)
0% - 54%	E (sangat Rendah)

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2014: 148) mengemukakan bahwa “Statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

Untuk pengujian signifikan koefisien korelasi, dikonsultasikan pada tabel. Untuk menaksir nilai koefisien dari variabel X dan Y digunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2014: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Keberhasilan Siswa

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D

3. Untuk pengujian signifikansi korelasi, dikonsultasikan dengan tabel r tabel dengan ketentuan bahwa nilai r hitung sama dengan atau lebih besar ( $\geq$ ) dari pada nilai r tabel dasar taraf signifikansi 5 % dan 1 %, maka nilai r itu signifikansi sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat hubungan

antara variabel X dengan variabel Y. Apabila nilai  $r_{hitung}$  tidak sama dengan atau lebih kecil ( $\leq$ ) daripada nilai  $r_{tabel}$  atas dasar signifikansi 5 % dan 1 %, maka nilai  $r$  itu tidak signifikan sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti antara variabel X dan Y tidak ada hubungan.

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji *Chi-Square* hitung  $\leq$  nilai tabel atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Berikut ini hasil uji normalitas. (Tabel 3.5). Hasil Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test*.

	Variabel	Chi-Square	Asymp.Sig.	Keterangan
Kelas V	Pre-test	16,103	0,137	Normal
	Post-test	11,345	0,253	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *pre-test* mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,137 atau lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* mempunyai nilai signifikansi 0,253 atau lebih dari 0,05, maka data *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2005: 318) dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika *Levene* test dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *levene*  $\leq$  nilai tabel, atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka, dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Berikut ini hasil uji homogenitas.

Tabel 3.6. Hasil uji homogenitas.

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Pre-test	1,329	0,254	Homogen
Post-test	0,052	0,821	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk uji homogenitas pada *pre-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254, nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,821. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post-test di kelas V. Hipotesis alternatif atau  $H_a$  yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick* dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.  $H_o$  yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Untuk uji-t, jika diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima  $H_o$  ditolak, dan

b. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tipe *Talking Stick* pada Murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disampaikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas V SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Setelah itu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit).

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe *talking stick*, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa di Indonesia dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya adalah sebagai berikut:

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, setelah murid selesai berdoa guru mengecek kehadiran murid setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan murid pada materi yang lalu sekaligus memotivasi murid untuk memasuki pelajaran berikutnya, setelah mengadakan apersepsi dengan cara tanya jawab guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan sekaligus guru memberitahukan kepada murid tentang proses penilaian yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti sebelum memasuki pelajaran guru menyiapkan sebuah tongkat, setelah penyiapan tongkat selesai guru menyampaikan materi pokok yang akan

dipelajari yaitu keragaman suku bangsa di Indonesia dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Dalam penyampaian materi guru memvariasikan metode yang digunakan seperti berceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan murid untuk menutup bukunya. Setelah semua murid menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Setelah semua murid mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru, guru selanjutnya memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah pemberian kesimpulan guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan murid terhadap materi dan terlebih dahulu guru mengingatkan kepada murid untuk tidak bekerjasama, mendahulukan mengerjakan soal yang dianggap mudah, serta mengingatkan murid untuk menulis nama dan nis masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru membimbing murid menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar dan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut serta mengarahkan murid menutup pelajaran dengan dmengarahkan ketua kelas memimpin doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

### Gambaran Kemampuan Berkomunikasi pada Mata Pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick*, peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan kemampuan berkomunikasi murid dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas V. pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi murid. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu



oleh guru kelas. Guru kelas bertindak tetap sebagai guru pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Hasil pengamatan kemampuan berkomunikasi murid kelas V dengan menggunakan pembelajaran tipe *talking stick* dilakukan 2 kali, yakni pada pertemuan I dan pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pertemuan I adalah sebagai berikut dari aspek guru adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa, guru tidak mengadakan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari murid pada minggu yang lalu, mengecek kehadiran murid, menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan bentuk penilaian yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti sebelum memasuki pelajaran guru menyiapkan sebuah tongkat, setelah penyiapan tongkat selesai guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi guru memvariasikan metode yang digunakan seperti berceramah, diskusi dan tanya jawab. Namun pada kegiatan ini masih terdapat beberapa murid yang kurang mampu mengkomunikasikan materi dan menggagu temannya yang sedang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Dalam kegiatan membaca guru kurang mengontrol murid, sehingga masih terdapat murid yang kurang serius membaca dan memahami isi bacaan yang ada di dalam buku. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan murid untuk menutup bukunya. Setelah semua murid menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan ini masih terdapat murid yang kurang berani menjawab pertanyaan guru. Setelah semua murid mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru,

guru selanjutnya memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah pemberian kesimpulan guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan murid terhadap materi dan terlebih dahulu guru mengingatkan kepada murid untuk tidak bekerjasama, mendahulukan mengerjakan soal yang dianggap mudah, serta mengingatkan murid untuk menulis nama dan nis masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru membimbing murid menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar dan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut serta mengarahkan murid menutup pelajaran dengan dmengarahkan ketua kelas memimpin doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

Kemampuan berkomunikasi murid dari pertemuan I dan II masih kurang, karena sebagian besar murid masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran ini masih dilanjutkan pada pertemuan III dan IV.

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelas V setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap kemampuan berkomunikasi yang dicapai oleh murid kelas V SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Berpengaruh terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone**

#### **a. Uji Normalitas**

*Pre-test* mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,137 atau lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* mempunyai nilai signifikansi 0,253 atau lebih dari 0,05, maka data *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dengan rumus

*Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil  $F_{tabel}$  (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05).

uji homogenitas pada *pre-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254, nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,821. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil kemampuan berkomunikasi murid pada pelajaran IPS pada *pre-test* diperoleh nilai rerata sebesar 80,79 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, sedangkan pada saat *post-test* memiliki nilai rerata sebesar 73,46 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IPS pada murid kelas V di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk kemampuan berkomunikasi pada saat *pre-test* lebih besar dibandingkan dengan yang terjadi pada saat *post-test*.

Peningkatan nilai rerata kemampuan berkomunikasi murid pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick* menunjukkan bahwa murid dapat lebih aktif berkomunikasi dan lebih bermakna. Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010: 84), dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran tipe *Talking Stick* murid diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses yang dialaminya.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa kemampuan berkomunikasi murid dipengaruhi oleh

penggunaan pembelajaran tipe *Talking Stick* pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tipe *Talking Stick* ini yang diamati di sini meliputi aktivitas guru dan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick*.

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, setelah murid selesai berdoa guru mengecek kehadiran murid setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan murid pada materi yang lalu sekaligus memotivasi murid untuk memasuki pelajaran berikutnya, setelah mengadakan apersepsi dengan cara tanya jawab guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan sekaligus guru memberitahukan kepada murid tentang proses penilaian yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti sebelum memasuki pelajaran guru menyiapkan sebuah tongkat, setelah persiapan tongkat selesai guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi guru memvariasikan metode yang digunakan seperti berceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan murid untuk menutup bukunya. Setelah semua murid menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Setelah semua murid mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru, guru selanjutnya memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah pemberian kesimpulan guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan murid terhadap materi dan terlebih dahulu guru mengingatkan kepada murid untuk tidak bekerjasama, mendahulukan mengerjakan soal yang dianggap mudah, serta

mengingatkan murid untuk menulis nama dan nis masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru membimbing murid menyimpulkan isi pelajaran yang telah dilakukan sebagai hasil belajar dan selanjutnya guru memberikan tindak lanjut serta mengarahkan murid menutup pelajaran dengan dmengarahkan ketua kelas memimpin doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

Pada kelompok kontrol, saat kegiatan pra pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memeriksa kesiapan murid dan memberikan *pre-test* tentang materi keragaman suku bangsa Indonesia dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Kemudian kegiatan awal dimulai dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan untuk menggali pengetahuan yang sudah dimiliki murid sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yakni tentang keragaman suku bangsa Indonesia. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah dan sesekali bertanya jawab seputar materi yang diajarkan kepada murid. Pada kegiatan pembelajaran lebih banyak menuntut murid untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Pada kegiatan akhir murid bersama guru menyimpulkan materi tentang keragaman suku bangsa Indonesia.

Pada pertemuan IV yang menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan materi tentang keragaman suku bangsa Indonesia. Kegiatan pembelajaran juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Kegiatan akhir dalam pembelajaran di kelas V diakhiri dengan memberikan soal evaluasi mengenai keragaman suku bangsa Indonesia dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.

#### **b. Aktivitas Murid pada Saat Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid pada pertemuan I, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar murid telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar murid sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan eksperimen ini. Hal ini terlihat dari murid yang senang, bersemangat dan melibatkan diri untuk berkomunikasi serta ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian

dari jumlah murid terlihat aktif bertanya maupun menanggapi ketika diskusi kelas. Murid sudah dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya dari hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe *Talking Stick* sebagian besar murid yang mendapat nilai tinggi pada waktu *post-test*, pada kegiatan pembelajaran di kelas tidak kelihatan terlalu aktif. Hanya beberapa murid yang aktif bertanya pada guru.

Pembelajaran dengan pembelajaran tipe *Talking Stick* memberi kontribusi yang baik bagi tingkat pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan dan pembelajaran lebih bermakna. Melalui percobaan murid lebih mendapatkan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran tipe *Talking Stick* pada murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu langkah-langkah pembelajaran tipe *Talking Stick* dapat terlaksana dengan baik yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Gambaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu kemampuan berkomunikasi murid pada pelajaran IPS pada saat pemberian *pre-test* masuk pada kategori masih kurang. Sedangkan kemampuan murid pada saat diberikan *post-test* masuk pada kategori baik.
3. Penggunaan pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPS murid SD Negeri 83 Cenrana Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

#### **Saran**

1. Penggunaan pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam mata pelajaran IPS hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi murid.

2. Diperlukan persiapan yang matang dalam pembelajaran tipe *Talking Stick* ini agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pembelajaran tipe *Talking Stick* tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan tipe pembelajaran ini, sehingga guru perlu mengkombinasikan dengan berbagai metode lain sebagai pendukung dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan pembelajaran tipe *Talking Stick*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: Media
- Ali, M. 1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Anwar. 1992. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Anwar,. 1992, *Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asra. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azies, Furqanul, 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- B. Suryosubroto. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmastuti , Rini. 2006. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: Media.
- Daryanto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2010. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Efendi Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Furqanul, 2000. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanafiah, 2010. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Hardjana. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Huda, 2014. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hulock Elizabeth B. 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Ibrahim. 2000. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Isjoni. 2009. *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.